ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.3849

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN EMOSI ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL TUNAS KUALUH KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

The Influence of Social Interaction on the Emotional Development of Early Childhood at Raudhatul Athfal Tunas Kualuh, Kualuh Hilir District, Labuhanbatu Utara Regency

Maulida Rahmah Daulay[1], Humaidah Br. Hasibuan[2], Raisah Armayanti Nasution[3]
UIN Sumatra Utara Medan
maulidadaulay47@gmail.com; humaidahhasibuan@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 8, 2024	Sep 12, 2024	Sep 15, 2024	Sep 18, 2024

Abstract

This study aims to determine the effect of social interaction on the emotional abilities of early childhood in Raudhatul Athfal Tunas Kualuh, Kualuh Hilir District, North Labuhanbatu Regency and identify the effect of social interaction on children's emotional abilities. This type of research is descriptive quantitative research, the population in this study involved 30 respondents and respondents using instruments that were tested for validity and reliability of sampling techniques using probability techniques, data collection instruments using observation and documentation. As for the formulation of the problem, namely how is the social interaction of children in RA Tunas Kualuh, how is the emotional ability of children in RA Tunas Kualuh, and is there an influence of social interaction on children's emotional abilities in RA Tunas Kualuh? The data analysis techniques used are normality test, and homogeneity test and hypothesis test (T test). Based on the results of the study that the validity test shows that the instruments for social interaction variables (X1) and emotional abilities

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

(Y2) are valid and reliable. Normality test with Kolmogorov-Smirnov shows that the data is normally distributed (Asymp.Sig. = 0.370). The homogeneity test showed that the variance between groups was homogeneous (Sig = 0.517). The results of the hypothesis test (T test) indicated that social interaction has a significant influence on children's emotional abilities (Sig = 0.000), with a Beta coefficient of -0.723. This study concluded that social interaction plays a significant role in influencing children's emotional abilities in RA Tunas Kualuh, with the instruments used being valid and reliable. Thus Ho is rejected and Ha is accepted that social interaction does have a significant influence on children's emotional abilities.

Keywords : Social Interaction, Emotional Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Emosi Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Tunas Kualuh Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara serta mengidentifikasi pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, jumlah populasi pada penelitian ini melibatkan sebanyak 30 responden dan responden dengan menggunakan instrumen yang diuji validitas dan reliabilitas tehnik pengambilan sampel mengunakan tehnik probability, instrument pengumpulan data mengunakan observasi dan dokumentasi. Adapaun rumusan masalahnya yaitu bagaimana interaksi sosial anak di RA Tunas Kualuh ?bagaimana kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh ?dan apakah ada pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh?. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas dan uji hipotesis (uji T). Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel interaksi sosial (X1) dan kemampuan emosi (Y2) valid dan reliabel. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp.Sig. = 0,370). Uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antar grup homogen (Sig = 0,517). Hasil uji hipotesis (uji T) mengindikasikan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak (Sig = 0,000), dengan koefisien Beta sebesar -0,723. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial berperan signifikan dalam mempengaruhi kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh, dengan instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima bahwa interaksi sosial memang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kemampuan Emosi

PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini secara umum adalah merujuk pada anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas, anak usia dini didefinisikan sebagai anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti Patmonodewo merujuk pada pandangan Biecheler dan Snowman bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) dan para ahli umumnya mendefinisikan" *early nonage*" sebagai masa awal anak, yaitu dari lahir hingga usia delapan tahun. Beberapa orang menyebut fase atau periode ini sebagai *"golden age"* karena masa ini

sangat menentukan perkembangan mereka di masa dewasa, baik dari segi fisik, internal, maupun kecerdasan. (Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, 2022:425-426).

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi emosi yang sedang dirasakannya pada saat itu. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Penting bagi anak untuk dilatih sejak dini dalam mengenali berbagai jenis emosi yang mereka alami. Kemampuan mengelola emosi melibatkan cara menangani perasaan agar emosi dapat diungkapkan dengan tepat, yang merupakan bagian dari kesadaran diri. Individu yang memiliki keterampilan ini dapat pulih lebih cepat dari kesedihan, penurunan dari suasana hati, dan perasaan yang dapat membuat mereka putus asa dalam menjalani kehidupan. (Puspita, 2019:87).

Ahli psikologi sering menyatakan bahwa dari semua aspek perkembangan, yang amat sulit untuk diklasifikasikan adalah perkembangan emosional. Bahkan orang dewasa pun sering mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Taty Fauzi (2018:1) Kemampuan emosi anak adalah kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang yang berbeda. Ini termasuk kemampuan untuk bereaksi secara tepat terhadap situasi emosional, mengatur emosi, memahami perasaan orang yang berbeda, dan berkomunikasi secara efektif secara emosional. Kemampuan emosi anak membantu mereka dalam berinteraksi sosial, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya, di mana setiap individu dapat saling memengaruhi. Hubungan ini dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok.. Kemampuan interaksi sosial adalah proses sosial yang mencerminkan hubungan sosial yang dinamis.Interaksi sosial merupakan kunci dalam kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan mungkin terjadi. Pada masa awal perkembangan anak yang sering disebut sebagai masa prakelompok, dasar untuk sosialisasi diletakkan melalui peningkatan hubungan antara anak dengan teman sebaya mereka dari tahun ke tahun.(Encep Sudirjo, 2021:67).

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan objek dengan menghasilkan informasi deskriptif, memberikan gambaran yang komprehensif dan jelas terhadap situasi yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:8) menyatakan bahwasanya "Metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme".Penelitian ini fokus pada mengidentifikasi hubungan antara variabel interaksi sosial dan kemampuan emosi anak secara kuantitatif. Analisis statistik digunakan untuk mengukur sejauh mana interaksi sosial mempegaruhi kemampuan emosi anak, serta untuk mengidentifikasi pola atau tren yang relevan dalam data numerik yang dikumpulkan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak yang ada di RA Tunas Kualuh dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari kelas A perempuan sebanyak 8 anak dan laki-laki sebanyak 5 anak sedangkan kelas B perempuan sebanyak 10 anak dan laki-laki sebanyak 7 anak, di Ra Tunas Kualuh Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hiir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel dari seluruh anak di RA Tunas Kualuh yaitu kelas A sebanyak 13 anak dan kelas B sebanyak 17 anak, melalui dari data populasi hingga menjadi sebuah sampel penelitian. Tehnik pengambilan sampel ini menggunakan tehnik Probability, yaitu cabang matematika yang berkaitan dengan peluang atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Probabilitas memberikan ukuran numerik dari kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi, biasanya dinyatakan sebagai angka antara 0 dan 1, di mana 0 menunjukkan bahwa peristiwa tidak akan terjadi, dan 1 menunjukkan bahwa peristiwa pasti akan terjadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengonversi skor penilaian lembar observasi ke dalam bentuk persentase. Pendekatan ini dianggap lebih mudah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tahap perkembangan karakter peduli sosial dalam kemampuan emosi anak berdasarkan data observasi yang terkumpul. Dengan demikian, analisis deskriptif kuantitatif dapat membantu dalam memahami dan menggambarkan karakteristik peduli sosial anak secara lebih terperinci dan terukur maka pembagiannya yaitu: Uji Validitas dan Uji Realibitas. Dan adapaun tehnik penguji datanya yaitu: a)Uji Normalitas, b)Uji Homogentias dan c)Uji Hipotesis.

HASIL

1. Data Hasil Perkembangan Interaksi Sosial

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap 30 siswa pada RA Tunas Kualuh, berikut adalah hasil perkembangan interaksi sosial anak yaitu; anak-anak umumnya menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik. Skor total berkisar antara 9 hingga 13 poin, yang mencerminkan keseimbangan dalam membantu teman, kemampuan mendengarkan, dan mengikuti aturan. Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang stabil, dengan beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam interaksi sosial.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Variabel Interaksi Sosial

Interaksi Sosial (X)								
No	Pertanyaan	SJ	J	N	S	SS	Total	Rata-Rata
1	Membantu teman dalam tugas kelompok.	0	0	18	12	0	30	3,4
2	Kemampuan mendengarkan.	0	0	15	13	2	30	3,6
3	Mengikuti aturan dalam kompetisi.	0	0	18	10	2	30	3,5
Total								3,47

Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk semua aspek interaksi sosial adalah 3,47. Ini menunjukkan bahwa para peserta umumnya menunjukkan perilaku interaksi sosial yang positif dengan kecenderungan mendekati sering melaksanakan perilaku yang diharapkan. Selanjutnya dari hasil variabel Y yaitu:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Variabel Kemampuan Emosi

Kemampuan Emosi (Y)								
No	Pertanyaan	SJ	J	N	S	SS	Total	Mean
1	Menenangkan diri ketika marah	0	5	8	17	0	30	3,4
2	Tidak mudah putus asa	0	3	13	14	0	30	3,36
3	Memikirkan sebelum bertindak	0	14	14	2	0	30	3,4
4	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas	0	4	23	3	0	30	2,97
5	Mengendalikan suasana hati	0	4	23	3	0	30	2,97
6	Memahami perasaan orang lain	0	7	7	16	0	30	3,3
7	Mudah bergaul dan memiliki banyak teman	0	4	13	13	0	30	3,3
Total								3,24

Secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk kemampuan sosial adalah 3,24. Ini menunjukkan bahwa peserta umumnya memiliki kemampuan sosial yang cukup baik, dengan beberapa area yang mungkin perlu ditingkatkan.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dari kisi-kisi instrument terdiri dari 10 item pernyataan variable Interaksi sosial (X1) sebanyak 7 item dan peryataan variable kemampuan emosi (Y2) sebanyak 3 item dan di sebar terhadap 30 responden dari seluruh siswa Ra Tunas Kualuh. Dasar pengambilan uji validitas person adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validasi Interaksi Sosial

No	Variabel yang Dikorelasikan	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	X1 dan Total X	0.841	0000	Valid
2	X2 dan Total X	0.703	0000	Valid
3	X3 dan Total X	0.831	0000	Valid

Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, dan X3 memiliki hubungan yang signifikan dengan Total_X. Artinya, interaksi sosial yang diukur melalui variabel-variabel X1, X2, dan X3 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan emosi anak yang diwakili oleh variabel Total_X. Semua hasil korelasi ini dianggap valid karena nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000), menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil analisis ini.

Tabel 4. Uji Validasi Kemampuan Emosi

No	Variabel yang Dikorelasikan	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Y1 dan Total_Y	0.716	0.000	Valid
2	Y2 dan Total_Y	0.692	0.000	Valid
3	Y3 dan Total_Y	0.646	0.000	Valid
4	Y4 dan Total_Y	0.647	0.000	Valid
5	Y5 dan Total_Y	0.582	0.001	Valid
6	Y6 dan Total_Y	0.749	0.000	Valid
7	Y7 dan Total_Y	0.832	0.000	Valid

Maka dari itu dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan Koefisien Korelasi (r): Semua variabel Y1 hingga Y7 memiliki korelasi positif dengan variabel Total_Y, dengan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0.582 hingga 0.832. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat hingga sangat kuat antara masing-masing variabel Y dengan Total_Y. Validitas: Korelasi yang diperoleh dinyatakan valid karena nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0.05, yang menandakan bahwa hasil korelasi ini signifikan. Beberapa korelasi bahkan sangat valid karena nilai signifikansi kurang dari 0.01, menunjukkan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi terhadap hasil tersebut. Implikasi: Korelasi positif yang kuat ini menunjukkan bahwa setiap variabel Y1 hingga Y7 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Total_Y. Dengan kata lain, semua variabel Y berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Total_Y, yang menunjukkan pentingnya setiap variabel dalam konteks yang diteliti.

2.Uji Reliabilitas

Variabel dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpa > 0,70 (Imam Ghozali). Menurut Ghozali 2013 bahwasanya Uji reliabilitas adalah sebuah alat ukur yang digunakan konsisten dan dapat memberikan informasi yang tetap apabila digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas akan menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha > 60% maka pertanyaan indikator dikatakan reliable (Wijaya, 2018:2)

Tabel 5. Reliablity Statistics Kemampuan Emosi

Cronbach's Alpa	N of items
.820	7

Dari hasil tabel di atas maka dapat di jelaskan Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.686 menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki konsistensi internal yang cukup baik, meskipun sedikit di bawah standar umum 0.7. Dalam penelitian eksploratif atau pengembangan awal instrumen, nilai ini masih dapat diterima. Secara keseluruhan, instrumen dengan 3 item ini cukup reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Reliablity Statistics Interaksi Sosial

Cronbach's Alpa	N of items
.686	3

Dari hasil tabel di atas maka Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.820 menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas atau konsistensi internal yang sangat baik. Nilai ini jauh di atas standar batas umum 0.7, menandakan bahwa item-item dalam skala tersebut sangat konsisten dalam mengukur konsep yang sama. Secara keseluruhan, instrumen dengan 7 item ini sangat reliabel dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov)

Data berdistribusi secara normal jika nilai Asyimp.Sig (2-tailed) > 0,05. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai syarat ketika pengujian dilakukan dengan statistik parametrik. (Titin Kurnia Bungsu, 2019)

Tabel 7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.3.22404809
Most Extreme Differences	Absolute	.167
Positive		.107
Negative		.167
Kolmogorov- Smirnov Z		.917
Asymp.Sig.(2-tailed)		.370

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.370, yang lebih besar dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, peneliti dapat menggunakan teknik statistik parametrik dengan keyakinan bahwa analisis yang dilakukan akan lebih valid dan akurat. Oleh karena itu, uji normalitas mendukung keandalan hasil penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak, memungkinkan analisis yang lebih tepat untuk menilai hubungan antara kedua variabel tersebut.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varians populasi apakah sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk analisis independent sample t-test dan analisis varian (Anova). Asumsi yang mendasari Anova bahwa varians populasi adalah sama. Uji homogenitas antara dua varian digunakan untuk menguji apakah distribusi data seragam atau tidak, dengan membandingkan kedua variannya. Jika kedua varian dala adalah sama, maka tidak diperlukan uji homogenitas. Hal ini juga karena data dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan bila dataset berdistribusi normal. Untuk membuktikannya, dilakukan uji homogenitas. Perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (uji-t, Anacova, Anova, dll) Pada kenyataannya, hal ini disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan perbedaan dalam kelompok.(Susilowati, 2020)

Tabel 8. Uji Homogenitas

	Jumlah Kuadrat	Dr	Berarti persegi	F	Siq
Antar Grup	35.564	4	8.891	.833	.517
Dalam Grup	266.736	25	10.669		
Total	302.300	29			

Maka dari tabel di atas terdapat hasil uji homogenitas, diperoleh datayaitu: Antar Grup: Nilai F = 0.833 dengan signifikansi (Sig) = 0.517. Dalam Grup: Jumlah Kuadrat = 266.736, df = 25. Karena nilai Sig (0.517) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variansi antar grup dan dalam grup adalah homogen. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan variansi yang signifikan antara grup yang dibandingkan.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Para ahli statistik menyebutkan ada dua hipotesis dalam suatu pengujian yaitu hipotesis nol (Ho) atau hipotesis yang akan diuji. Hipotesis ini berisi anggapan bahwa suatu pernyataan tidak berbeda dengan pernyataan yang lainnya. Hipotesis yang kedua adalah hipotesis alternative (Ha) yang merupakan kebalikan dari Ho. (Mustofa, 2013:2)

Tabel 9. Uji Hipotesis (Uji T)

	Koefisien Tidak Standar	Terstandarisasi Koefisien		

Model		B	Std. Eror	Beta	T	Sig
1	(Constant)	34.178	2.111		16.191	.000
	Interaksi Sosial	-1.100	.198	-.723	-5.545	.000

Maka dari itu hasil uji hipotesis, khususnya uji T, digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas (interaksi sosial) terhadap variabel terikat (kemampuan emosi anak). Ho: Menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak (koefisien B = 0). Ha: Menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak (koefisien B ≠ 0). Dari hasil uji T Koefisien Konstanta: B = 34.178, t = 16.191, Sig = 0.000. Nilai Sig yang sangat kecil mengindikasikan bahwa konstanta ini signifikan. Koefisien Interaksi Sosial: B = -1.100, t = -5.545, Sig = 0.000. Nilai Sig yang sangat kecil (< 0.05) menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak. Dengan nilai Signifikansi yang di bawah 0.05, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak. Ini menunjukkan bahwa hasil uji T mendukung klaim bahwa interaksi sosial berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan kemampuan emosi anak-anak di RA Tunas Kualuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel interaksi sosial dan kemampuan emosi anak memiliki validitas yang baik. Dari analisis deskriptif, semua item pada variabel interaksi sosial dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Sedangkan, pada variabel kemampuan emosi, sebagian besar item juga valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan validitas yang baik. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan efektif dan dapat diandalkan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Data yang diperoleh mencerminkan kondisi pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh, sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji prasyarat, penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.370. Uji homogenitas yang dilakukan

menggunakan analisis ANOVA juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar kelompok, dengan nilai Signifikansi sebesar 0.517. Akhirnya, uji hipotesis mengungkapkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan emosi anak, ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar 0.000 dan koefisien B sebesar -1.100. Dengan demikian, peningkatan interaksi sosial secara signifikan berhubungan dengan penurunan dalam kemampuan emosi anak, sebagaimana diperkuat oleh nilai t yang tinggi dan negatif (-5.545). Penelitian ini berhasil memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, serta menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel yang diteliti.

Saat peneliti mengamati secara langsung, interaksi sosial anak-anak di RA Tunas Kualuh terlihat secara jelas dalam berbagai situasi. Peneliti melihat bagaimana anak-anak bekerja sama,mendengarkan,mengikuti aturan dari arahan guru sehingga sejalan dengan teori pendapat dari teori yang dipaparkan oleh Soekanto dalam (Virgia Ningrum Fatnar, 2014). Indikator Kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama: Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan, Kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau keinginan orang lain: Menawarkan bantuan kepada teman, mendukung teman yang kesulitan, Kemampuan berkompetisi secara sehat dan adil: Mematuhi aturan permainan atau tugas, menghormati keputusan yang dibuat oleh guru.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antar individu dan antar individu dengan kelompok. Dalam interaksi sosial, salah satu pihak memberikan stimulus atau aksi dan pihak lain memberikan reaksi atau respon. Jadi interaksi sosial berlaku pada sesama manusia. Tidak berlaku pada benda mati. (Mir'atul Farikhah, 2020:38)

Pentignya pengembangan emosi pada anak usia dini terletak pada ketertarikannya dengan aktivitas sehari-hari. Semakin besar pengaruh emosi, semakin mempengaruhi keseimbangan tubuh dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Kecerdasan emosi terletak pada pengenalan dan kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengetahui dan menyadari kata hati kita sendiri saat perasaan itu muncul. Kecerdasan emosi juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk memahami dan mengolah emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, termasuk tantangan

akademis, serta menciptakan peluang untuk hidup dengan kebahagiaan dan keberhasilan yang lebih tinggi. (Khadijah, 2024:18-19)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Bakri 2021) "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini" di RA Thoriqul Ulum Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Dalam hal ini, pendidikan akademik atau intelektual anak berkembang dengan baik karena mendapat rangsangan atau stimuslus yang besar, sedangkan untuk yang non akademiknya kurang mendapat rangsangan atau stimulus atau seringkali disepelekan sehingga interaksi sosial sesama teman menjadi kurang.

Peneliti selanjutnya dari (Nurhayati 2020).“Perkembangan interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun” maka tujuannya yaitu mengetahui pengaruh permainan tradisional congklak terhadap interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kautsar Pekanbaru. Maka dari itu subjek penelitian berjumlah 18 anak yang merupakan siswa Kelas B RA Al-Kautsar Pekanbaru.

Selanjutnya penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro" di TK Negeri Pembina Sadang Serang, (Dinawati 2018) memiliki tujuan yaitu memperoleh gambaran mengenai penerapan metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Sadang Serang.

e. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami, yang dapat dijadikan bahan untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1) Keterbatasan ukuran sampel penelitian ini hanya melibatkan 30 responden, yang merupakan jumlah sampel yang relatif kecil.

2) Keterbatasan waktu dalam penelitian ini terjadi karena jadwal kelulusan wisuda anak-anak semakin mendekat, sehingga waktu yang tersedia untuk mengamati interaksi sosial anak-anak menjadi terbatas.

3) Keterbatasan penelitian ini terkait dengan pembangunan sekolah yang sedang dalam tahap renovasi, sehingga akses dan ruang untuk observasi menjadi terbatas.

f. Untuk Kedepannya Penelitian

Untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan mendalam maka penelitian ke depan perlu memperluas cakupan sampel dan memperpanjang durasi observasi. Selain itu, mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga dan kualitas pendidikan akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang kemampuan emosi anak. Penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan interaksi sosial yang positif dan dapat berguna dan mendukung perkembangan emosi anak secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan emosi anak di RA Tunas Kualuh, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terhadap 30 siswa di RA Tunas Kualuh bahwasanya dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, anak-anak memiliki perkembangan interaksi sosial yang baik. Rata-rata nilai dari tiga indikator utama membantu teman dalam tugas kelompok, kemampuan mendengarkan, dan mengikuti aturan dalam kompetisi adalah 3,47, yang menunjukkan bahwa perilaku interaksi sosial anak cenderung sering dilaksanakan. 2) Dari hasil analisis data kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh terdapat rata-rata skor keseluruhan adalah 3,24, yang menunjukkan bahwa anak-anak di RA Tunas Kualuh pada umumnya memiliki kemampuan emosi yang baik. Aspek menenangkan diri ketika marah, tidak mudah putus asa, dan memikirkan sebelum bertindak mendapatkan nilai yang relatif tinggi, menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan dasar untuk mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi.3) Ada pengaruh releven antara interaksi sosial terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh, di mana peningkatan interaksi sosial berhubungan dengan penurunan kemampuan emosi anak. Nilai konstanta sebesar 34.178 menunjukkan bahwa jika interaksi sosial (variabel independen) bernilai 0 atau konstan, maka kemampuan emosi anak (variabel dependen) diperkirakan bernilai 34.178. Ini berarti, tanpa adanya pengaruh dari interaksi sosial, kemampuan emosi anak tetap berada pada tingkat tertentu. dari hasil koefisien regresi untuk variabel interaksi sosial sebesar -1.100 menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. Artinya, setiap peningkatan dalam interaksi sosial sebesar satu bagian akan berhubungan dengan

penurunan kemampuan emosi anak sebesar 1.100 bagian. Dengan kata lain, semakin tinggi interaksi sosial, semakin rendah kemampuan emosi anak, dan sebaliknya. Hal ini juga diperkuat oleh nilai t sebesar -5.545 yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, dengan nilai Sig. 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Maka secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan emosi anak di RA Tunas Kualuh. Maka Ha diterima dan Ho di tolak ini menujukkan bahwa interaksi sosial dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan emosi anak- anak di RA Tunas Kualuh.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri, A. d. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 58-79.

Encep Sudirjo, M. (2021). Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak. Bandung: CV. Salam Insan Mulia.

Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi PGRA, Volume 5 Nomor 1 Januari ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X.

Khadijah. (2024). Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia . Medan: CV.Merdeka Kreasi Group.

Mir'atul Farikhah, S. (2020). Aktifitas dan Belajar Ilmu Sosiologi . Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.

Mustofa, A. (2013). Uji Hipotesis Statistik. Yogyakarta: Gapura Publishing.com.

Nurhayati, S. d. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Buah Hati, 125-137.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta,CV.

Susilowati, F. (2020). Penguji Statistik dengan SPSS. Jawa tengah: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.

Taty Fauzi, S. (2018). Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Sisa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang.

Titin Kurnia Bungsu, M. M. (2019). Pengaruh Kemandirian belajar terhadaap Hasil Belajar Matematika Di SMK 1 Cihampelas. Jurnal On Education, Volume 01 No 02 E-ISSN 2654-5497 P-ISSN 2655-1365.

Virgia Ningrum Fatnar, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 2, No 2, Desember, ISSN : 2303-114 X.

Wijaya, I. K. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Cv Bukit Sanomas. Publication.petra.ac.id, AGORA Vol.6, No.2

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, A. d. (2022). Dinamika Emosi Anak Usia Dini. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Yuli Dinawati, Ernawulan Syaodih, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, website: http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid.